

**ANALISIS PERBANDINGAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADIS
YANG DIKELOLA OLEH GURU BERSERTIFIKAT PENDIDIK
DENGAN YANG TIDAK BERSERTIFIKAT PENDIDIK
PADA MTS MIFTAHUL KHAER DI KECAMATAN
MARE KABUPATEN BONE**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:
Sumantri
NIM: 20100113161

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumantri
NIM : 20100113161
Tempat/Tgl. Lahir : Bone, 10 April 1995
Jur/Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : BTP Blok F No.469
Judul : Analisis Perbandingan Hasil Belajar al-Quran Hadis
yang Dikelola oleh Guru yang Bersertifikat Pendidik dengan
yang tidak Bersertifikat Pendidik pada MTs Miftahul Khaer

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALA UDDIN
M A K A S S A R

Makassar, 16 November 2017

Penyusun,



SUMANTRI

NIM: 20100113161

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudara Sumantri NIM: 20100113161, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “Analisis Perbandingan Hasil Belajar Al- Qur’an Hadist yang dikelola oleh Guru yang Bersertifikat Pendidik dan yang tidak Bersertifikat Pendidik pada MTs Miftahul Khaer di Kecamatan Mare Kabupaten Bone, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, 16 November, 2017

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Saprin, M.Pd.I.
NIP: 19661231 199303 1 034



Dr. Usman, S.Ag, M.Pd.
NIP: 19730808 200212 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Hasil Belajar al-Qur’an Hadis yang dikelola oleh Guru Bersertifikat Pendidik dengan yang tidak Bersertifikat Pendidik pada MTs Miftahul Khaer Kecamatan Mare Kabupaten Bone” yang disusun oleh Sumantri, NIM: 20100113161, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 27 November 2017 M bertepatan dengan 8 Rabi’ul Awal 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 27 November 2017 M.
8 Rabi’ul Awal 1439 H.

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si.	(.....)
Sekretaris	: Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. M. Yusuf T, S.Ag., M.Ag.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Saprin, M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Usman., S.Ag, M.Pd.	(.....)

Diketahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar,


Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji Syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan kehadirat Allah swt. atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dalam bentuk yang sangat sederhana. Salam dan salawat semoga senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad saw. para sahabat, keluarga serta pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa sejak awal hingga dengan selesainya penyusunan skripsi ini banyak tantangan dan rintangan yang ditemui namun berkat kesabaran yang dilandasi dengan usaha yang sungguh-sungguh, maka hambatan tersebut dapat dilalui dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik material maupun moral, terutama kepada orangtua dengan penuh kasih sayang, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ayahanda H. Samading Kasim dan Ibunda Hj. Asmiati tercinta yang telah merelakan segalanya dan tiada henti-hentinya memberikan dukungan moril dan doa yang tulus kepada penulis selama penyusunan skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
3. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dr. Usman, M.Pd. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam.

4. Dr. Saprin, M.Pd.I. Selaku dosen pembimbing I dan Dr. Usman, M.Pd. Selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan meluangkan waktunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Saprin, M.Pd.I. Selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bantuan, arahan, saran-saran dan motivasi selama kegiatan perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam terima kasih atas ilmu yang diberikan.
7. Ibu St. Khaerunnisa, S.Pd.I. Kepala Madrasah dan para guru serta staf karyawan MTs Miftahul Khaer yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di MTs Miftahul Khaer Kecamatan Mare Kabupaten Bone.
8. Segenap keluarga, sahabat dan rekan-rekan seperjuangan yang telah banyak membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini dan tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik sangat penulis harapkan.

Makassar, 16 November 2017
Penulis,



Sumantri.
NIM: 20100113161

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis.....	5
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	6
E. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu	6
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN TEORETIS	11
A. Sertifikasi Guru	11
1. Pengertian Sertifikasi Guru.....	11
2. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi Guru	15
3. Prinsip Prinsip Sertifikasi Guru	18
B. Hasil Belajar	20
1. Pengertian Hasil Belajar	20
2. Macam Macam Hasil Belajar	22
3. Tipe-Tipe Hasil Belajar	24
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	27
5. Jenis-Jenis Hasil Belajar	28
C. Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis	30
1. Pengertian Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis	30
2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis	33
3. Tujuan Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis	35
D. Kerangka Pikir.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	38
B. Pendekatan Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel.....	39
1. Populasi.....	39
2. Sampel	39
D. Metode Pengumpulan Data	40

E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	41
1. Pengujian Normalitas.....	41
2. Pengujian Homogenitas.....	42
3. Pengujian Hipotesis.....	43
4. Pengujian Persyaratan Analisis.....	43
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian.....	45
1. Deskripsi Hasil Belajar al-Qur'an Hadis Siswa yang Dikelola oleh Guru yang Bersertifikat Pendidik.....	46
2. Deskripsi Hasil Belajar al-Qur'an Hadis Siswa yang Dikelola oleh Guru yang tidak Bersertifikat Pendidik.....	50
3. Pengujian Homogenitas.....	53
4. Pengujian Hipotesis.....	54
B. Pembahasan.....	55
1. Hasil Belajar al-Qur'an Hadis Siswa yang Dikelola oleh Guru yang Bersertifikat Pendidik.....	55
2. Hasil Belajar al-Qur'an Hadis Siswa yang Dikelola oleh Guru yang tidak Bersertifikat Pendidik.....	56
3. Perbedaan Hasil belajar al-Qur'an Hadis Siswa yang Dikelola oleh Guru yang Bersertifikat dan tidak Bersertifikat Pendidik ...	57
 BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Implikasi Penelitian.....	60
 KEPUSTAKAAN.....	61
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	63
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	68


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 ALAUDDIN
 MAKASSAR

ABSTRAK

Nama : Sumantri

Nim : 20100113161

Judul : “Analisis Perbedaan Hasil Belajar al-Qur’an Hadis yang dikelola oleh Guru yang Bersertifikat Pendidik dan Guru yang tidak Bersertifikat Pendidik pada MTs Miftahul Khaer Kecamatan Mare Kabupaten Bone ”

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yaitu 1) Bagaimana hasil belajar al-Qur’an hadis yang dikelola oleh guru yang bersertifikat pendidik. 2) Bagaimana hasil belajar al-Qur’an hadis yang dikelola oleh guru yang tidak bersertifikat pendidik. 3) Apakah ada perbedaan hasil belajar al-Qur’an hadis yang dikelola oleh guru yang bersertifikat pendidik dan guru yang tidak bersertifikat pendidik, di kelas VIII MTs Miftahul Khaer Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost facto* dengan menggunakan desain komparatif, yang dilakukan pada populasi sejumlah 52 siswa (26 siswa yang dikelola oleh guru yang bersertifikat pendidik, dan 26 siswa yang dikelola oleh guru yang tidak bersertifikat pendidik). Sampel penelitian ini adalah sampling jenuh, yang penentuannya anggota populasi digunakan sebagai sampel. Untuk memperoleh hasil penelitian peneliti mengumpulkan dan mendapatkan data hasil belajar siswa pada tahun ajaran 2016/2017 pada guru yang telah bersertifikat pendidik dan guru yang tidak bersertifikat pendidik. Dalam pengelolaan data digunakan analisis data inferensial.

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan statistik inferensial dengan menggunakan *uji-t independent test* dengan rumus *polled varians*. Hal ini ditunjukkan pada hasil rata-rata hasil belajar siswa al-Qur’an hadis siswa kelas VIII A yang dikelola oleh guru yang bersertifikat pendidik adalah 87,96 dan nilai hasil rata rata hasil belajar siswa al-Qur’an hadis siswa kelas VIII B yang dikelola oleh guru yang belum bersertifikat pendidik adalah 87,57.

Melalui uji hipotesis dan uji t diperoleh nilai hitung diperoleh t_{hitung} sebesar 4,3243 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,708. Hal ini terlihat bahwa nilai $t_{hitung} = 4,3243 > t_{tabel} = 1,708$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh ada perbedaan hasil belajar al-Qur’an hadis yang dikelola oleh guru yang bersertifikat pendidik di MTs Miftahul Khaer di Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

Implikasi dari penelitian ini adalah penulis mengharapkan agar perlu penelitian yang serupa dengan perbandingan hasil belajar siswa yang dikelola oleh guru yang bersertifikat pendidik dan guru yang tidak bersertifikat pendidik dan lebih banyak mengembangkan penelitian tentang hasil belajar siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berkualitas akan menghasilkan generasi bangsa yang bermutu. Dalam upaya meningkatkan pendidikan tersebut, pemerintah harus memberikan perhatian khusus terhadap komponen-komponen pendidikan. Komponen-komponen tersebut ialah siswa, guru, tujuan, materi, metode, sarana dan prasarana, evaluasi dan lingkungan.¹ Keseluruhan komponen memiliki komponen aktif yaitu guru dan siswa. Guru merupakan penggerak utama di dalam komponen pendidikan. Untuk itulah guru dituntut memiliki keterampilan dalam mengelolah komponen pendidikan.

Pengelolaan pembelajaran merupakan upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi kemampuan, pembelajaran merupakan syarat bagi guru agar terwujud kompetensi profesionalnya, konsekuensinya, harus memiliki pemahaman yang utuh terhadap konsepsi belajar mengajar. Seorang guru pada pengelolaan kelas penting khususnya pembelajaran yang menarik itu karena secara prinsip guru memang sekaligus masalah pokok untuk menciptakan, mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Selama ini, rendahnya kualitas proses pendidikan selalu dikaitkan dengan rendahnya kualitas guru sebagai penyelenggara proses pendidikan. Untuk itulah guru harus berkualitas dan teruji kualifikasinya. Dari permasalahan inilah program sertifikasi guru mulai dicanangkan oleh pemerintah. Sertifikasi guru

¹Umar Tirtarahardja, dan La Sulo, Pengantar Pendidikan, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2005), h. 51-52.

merupakan wujud perhatian pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru. Selain itu juga sebagai upaya meningkatkan kualitas atau kompetensi guru dalam bidang keahliannya.²

Pada dasarnya, kualifikasi guru telah diatur oleh pemerintah dalam standar nasional pendidikan. Hanya saja kualifikasi guru baru terimplementasi sekitar tahun 2006 melalui sertifikasi guru. Standar tersebut antara lain standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Ke-delapan standar tersebut diatur dalam PP No. 19 tahun 2005 merupakan penjabaran dari UU No. 20 tahun 2003 yang digarap oleh Badan Standar Nasional Pendidikan.³ Kenyataannya, standar pendidik dan tenaga kependidikan yang diterapkan melalui sertifikasi guru masih dirasa belum memiliki pengaruh yang signifikan dalam kualitas pembelajaran.

Hal ini terbukti dengan masih rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa dalam mencapai standar kompetensi lulusan. Pelatihan dan seminar pendidikan yang diadakan pemerintah untuk menunjang program sertifikasi guru pun hanya dijadikan alat untuk lulus sertifikasi. Padahal, kegiatan ilmiah tersebut sebagai upaya menunjang kompetensi guru. Keberhasilan guru dalam meningkatkan kompetensinya inilah yang menjadi rumusan dasar dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat

²Mohammad Saroni, *Personal Branding Guru*, (Jogjakarta; Ar-RUZZ Media, 2011), h.104.

³H.A.R.Tilaar, "*Standarisasi Pendidikan Nasional*," (Jakarta; Rineka Cipta, 2006), h.169-170.

pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada suatu pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.⁴

Diharapkan semua guru, wali kelas maupun bidang studi menjalani beban mengajar yang telah ditetapkan sehingga terjadi pemerataan kualitas pendidikan. Sertifikasi guru ini ditujukan bagi guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan swasta, baik guru mata pelajaran umum maupun khusus, seperti guru al-Qur'an hadis. Semua pembiayaan sertifikasi dibiayai langsung oleh pemerintah. Selain upaya tersebut, pemerintah juga semakin memperketat seleksi calon guru yang akan disertifikasi.

Menurut Mulyasa pada hakikatnya sertifikasi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan nasional pada umumnya sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.⁵

Jika membahas tentang hasil belajar, maka indikasi lainnya yang menyatakan bahwa berkualitas atau tidaknya suatu proses pembelajaran dapat dilihat juga dari ketercapaian kompetensi siswa dan kompetensi guru tersebut.

⁴E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

⁵E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. h. 17.

Apalagi pembelajaran al-Qur'an hadis yang masih dirasa membosankan bagi sebagian siswa. Hal ini diakibatkan karena sebagian guru al-Qur'an hadis masih belum menggunakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Selama ini pembelajaran yang dilakukan guru al-Qur'an hadis lebih menekankan pada pencapaian ranah kognitif secara verbal, padahal sesungguhnya pembelajaran menuntut porsi yang lebih besar pada aspek afektif namun kenyataannya, justru aspek ini yang menjadi kelemahan pembelajaran al-Qur'an hadis.⁶

Pembelajaran al-Qur'an hadis ini belum mencapai target yang diinginkan. Apalagi realitasnya selain ketidakberhasilan guru dalam mengajar tetapi juga pada penilaian yang digunakan terkesan masih dalam pembelajaran yang konvensional, sehingga hal ini berakibat pada keberhasilan belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an hadis sehingga seorang guru selain harus memilih penilaian mana yang tepat dalam pembelajarannya yang sesuai dengan keseluruhan kompetensi yang akan dicapai peserta didiknya. Guru juga harus mempertimbangkan keberhasilan pembelajaran peserta didiknya sudah mencapai dalam keseluruhan aspeknya atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Miftahul Khaer Kec. Mare Kab. Bone.

Penulis memilih pembelajaran al-Qur'an hadis di MTs Miftakhul Khaer dan membandingkan hasil belajar al-Qur'an hadis yang dikelola oleh guru yang bersertifikat pendidik dan tidak bersertifikat pendidik.

⁶ Rahajo Rahmat, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam : Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010), h. 164

Dalam hal ini penulis akan mengadakan penelitian yang dipaparkan dalam skripsi yang berjudul.”**Analisis Perbandingan Hasil Belajar al-Qur’an Hadis yang dikelola oleh Guru yang Bersertifikat Pendidik dengan yang tidak Bersertifikat Pendidik pada MTs Miftahul Khaer di Kecamatan Mare Kabupaten Bone.**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, peneliti mengidentifikasi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar al-Qur’an hadis yang dikelola oleh guru yang bersertifikat pendidik?
2. Bagaimana hasil belajar al-Qur’an hadis yang dikelola oleh guru yang tidak bersertifikat pendidik?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar al-Qur’an hadis yang dikelola oleh guru yang bersertifikat pendidik dengan yang tidak bersertifikat pendidik?

C. Hipotesis

Ada perbedaan hasil belajar al-Qur’an hadis yang dikelola oleh guru bersertifikat pendidik dan tidak bersertifikat pendidik di MTs Miftahul Khaer di Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Defenisi Operasional

a) Hasil Belajar al-Qur’an Hadis

Hasil belajar al-Qur’an hadis pada MTs Miftahul Khaer di Kec. Mare Kab. Bone merupakan nilai hasil belajar siswa yang di dapatkan melalui file dokumen dari guru yang bersertifikat pendidik dan guru yang tidak bersertifikat pendidik

- b) Guru bersertifikat pendidik dan tidak bersertifikat pendidik.

Guru yang bersertifikat pendidik dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Guru yang tidak bersertifikat pendidik merupakan guru yang belum mencapai kualifikasi kompetensi.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari yang ingin diteliti, maka penulis membatasi penelitian pada pembahasan sebagai berikut :

- a. Hasil belajar al-Qur'an hadis siswa kelas VIII_A dan VIII_B MTs Miftahul Khaer Kecamatan Mare Kabupaten Bone
- b. Sertifikasi guru al-Qur'an hadis dalam skripsi ini adalah guru al-Qur'an hadis di MTs Miftahul Khaer Kecamatan Mare Kabupaten Bone yang telah lulus program sertifikasi yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik, dan guru yang mengajar yang tidak memiliki sertifikat pendidik.
- c. Dalam penelitian ini, penulis membandingkan hasil belajar al-Qur'an hadis di MTs Miftahul Khaer yang dikelola oleh guru yang bersertifikat pendidik dan guru yang tidak memiliki sertifikat pendidik.

E. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca diantaranya:

1. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang diangkat pada penelitian ini adalah sebuah penelitian dengan judul “Efektifitas Sertifikasi Guru di SMP Negeri 2 Watampone” dengan nama peneliti Andi Arham Riady, beliau menggunakan analisis penelitian kualitatif deskriptif dan didukung dengan data sekunder dan mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitiannya yaitu belum efektifnya sertifikasi guru di SMP Negeri 2 Watampone. Guru bersertifikat pendidik tidak memenuhi sasaran atau tujuan sertifikasi guru seperti yang dikemukakan oleh Bedjo Sujanto yakni meningkatkan mutu dan hasil pendidikan, serta meningkatkan profesionalisme guru yang belum maksimal dan masih banyak kekurangan didalamnya.⁷
2. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Nur Afyah tahun 2012, fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya, dengan judul “Pengaruh Program Sertifikasi Guru Terhadap Hasil Belajar PAI Di SMPN I Soko Tuban”. Dalam menganalisis data hasil penelitian ini digunakan metode analisis data kuantitatif dengan melalui pendekatan *expost facto* yaitu data dikumpulkan setelah semua peristiwa yang diperhatikan terjadi. Dalam skripsi ini peneliti mengupas lebih dalam mengenai pengaruh program sertifikasi guru terhadap prestasi belajar PAI. Isi dalam skripsi ini peneliti menguraikan secara detail upaya-upaya yang dilakukan oleh guru agama Islam sebagai bentuk peningkatan prestasi siswa guna terciptanya suatu pembelajaran PAI yang berkualitas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kualitas guru PAI SMP

⁷Andi Arham Riadi, “Efektifitas Sertifikasi Guru di Smp Negeri 2 Watampone”, *Skripsi* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar,2012), h.20.

Negeri 1 Suko Tuban termasuk dalam kategori cukup, hal ini dapat terlihat dari upaya peningkatan kualitas dan profesionalitas guru dalam mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) ditingkat gugus dan kabupaten serta diklat-diklat terkait pembelajaran dan juga kedisiplinan guru dalam pembelajaran dan juga kedisiplinan guru dalam mengajar. Jadi, dalam skripsi ini peneliti tidak melakukan penelitian tentang ada tidaknya intensitas kinerja guru PAI yang telah tersertifikasi.⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Puji Wulandari tahun 2013, Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya, dengan judul “Perbandingan Kompetensi Guru Yang Belum Dan Sudah Disertifikasi Di Madrasah Ibtidaiyah Di Bawah Naungan MWC LP. Ma’arif NU Sukodono” penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini peneliti menyajikan keefektifan program sertifikasi di lingkup sekolah tetapi lebih spesifik pada perbandingan kompetensi guru PAI antara yang belum disertifikasi dengan yang sudah disertifikasi diobyek penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang belum dan yang sudah disertifikasi dan yang sudah disertifikasi. Jadi, dalam skripsi ini peneliti tidak melakukan penelitian tentang ada tidaknya intensitas kinerja guru PAI yang telah tersertifikasi.⁹

⁸Umi Nur Afiah , *Pengaruh Program Sertifikasi Guru Terhadap Hasil Belajar PAI di SMPN Soko Tuban, Skripsi* (Soko Tuban Fak. Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam,2012), h.64

⁹Suji Puji Wulandari , *Perbandingan Kompetensi Guru yang Belum dan Sudah Bersertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU Sukondo*, (Skripsi, Sukondo. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN, 2013), h.15

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dijelaskan, penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini ingin menganalisis perbandingan hasil belajar al-Qur'an hadis yang dikelola oleh guru bersertifikat pendidik dan guru yang tidak memiliki sertifikat pendidik. Dengan kata lain, penelitian ini ingin mengetahui perbandingan hasil belajar al-Qur'an hadis yang dikelola guru bersertifikat pendidik dan guru yang tidak memiliki sertifikat pendidik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi dan wawasan terkait dengan perbandingan hasil belajar al-Qur'an hadis dengan adanya sertifikasi guru.

H. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah

- a. Mendeskripsikan hasil belajar al-Qur'an hadis yang dikelola oleh guru yang bersertifikat pendidik.
- b. Mendeskripsikan hasil belajar al-Qur'an hadis yang dikelola oleh guru yang tidak bersertifikat pendidik
- c. Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar al-Qur'an hadis yang dikelola oleh guru yang bersertifikat pendidik dan yang tidak bersertifikat pendidik.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan pemikiran tentang konsep konsep pengembangan ilmu pendidikan dan keguruan dalam

rangka peningkatan hasil belajar dan kualitas guru al-Qur'an hadis, khususnya pada MTs Miftahul Khaer Mare Kab. Bone.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan dan menemukan perbedaan hasil belajar al-Qur'an hadis yang dikelola oleh guru yang bersertifikat pendidik dan dikelola oleh guru yang tidak bersertifikat pendidik
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan evaluasi terhadap konsep-konsep peningkatan kinerja guru yang telah bersertifikat pendidik dan guru yang tidak bersertifikat pendidik.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi para pendidik profesional pada MTs Miftahul Khaer di Kecamatan Mare Kabupaten Bone untuk meningkatkan kinerjanya dan mempersiapkan peserta didik yang berkualitas bagi pembangunan di masa depan.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penyelenggara program sertifikasi guru maupun mengembangkan profesionalisme guru al-Qur'an hadis, baik guru dalam jabatan maupun dalam prajabatan untuk peningkatan prestasi dan kinerja guru al-Qur'an hadis yang dibutuhkan dalam pembangunan bidang pendidikan yang integral dan berkesinambungan

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Sertifikasi Guru*

1. Pengertian Sertifikasi Guru

Guru atau pendidik adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Dengan kata lain, guru adalah orang yang lebih dewasa yang mampu membawa peserta didik ke arah kedewasaan. Sedangkan secara akademis pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada pendidikan tinggi. Artinya pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.¹

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.² Sertifikasi guru adalah prosedur yang digunakan oleh pihak yang berwenang untuk memberikan jaminan tertulis bahwa seseorang telah memenuhi persyaratan kompetensi sebagai guru.³

¹Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), h.70

²Republik Indonesia, *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Cet. VI; Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h.3.

³E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 7.

Menurut Kunandar sertifikasi adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi.⁴ Sertifikasi dilakukan oleh perguruan tinggi penyelenggara pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi yang ditetapkan oleh pemerintah. Kegiatan sertifikasi profesi guru meliputi peningkatan kualifikasi dan uji kompetensi. Uji kompetensi dilakukan melalui tes tertulis untuk menguji kompetensi professional dan pedagogik serta penilaian kinerja untuk menguji kompetensi sosial dan kepribadian. Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

Program sertifikasi ini merupakan program yang digunakan oleh pihak ketiga untuk memberikan jaminan tertulis bahwa suatu produk, proses atau jasa telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Sertifikasi guru merupakan salah satu sarana yang digunakan guna pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi professional.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikasi pendidik untuk guru. Sertifikasi bagi guru pra jabatan dilakukan melalui pendidikan profesi di LPTK yang terakreditasi dan ditetapkan pemerintah diakhiri dengan uji kompetensi.

Sudah semestinya yang melaksanakan sertifikasi guru adalah perguruan tinggi, baik swasta maupun negeri yang memenuhi kriteria tertentu. Sebagaimana disebutkan dalam UUD pasal 11 ayat 2 dinyatakan bahwa sertifikasi pendidik

⁴Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h. 79

dilakukan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. Ada dua persyaratan mutlak bagi perguruan tinggi untuk mengadakan sertifikasi guru, persyaratan yang pertama adalah perguruan tinggi mempunyai program studi pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dan persyaratan yang kedua perguruan tinggi tersebut ditetapkan oleh Mendiknas sebagai perguruan tinggi yang melaksanakan sertifikasi.

Yang akan menentukan lulus tidaknya guru dalam uji sertifikasi adalah assessor. Assessor menilai kompetensi guru sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Sedangkan yang melakukan seleksi dan menetapkan assessor adalah perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi guru.⁵

Sertifikasi guru dalam jabatan dilakukan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007, yakni dilakukan dalam bentuk portofolio. Tujuan sertifikasi yaitu untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan proses dan hasil pendidikan, mempercepat terwujudnya tujuan pendidikan nasional.

a) Portofolio

Portofolio adalah bukti fisik yang menggambarkan pengalaman berkarya atau prestasi yang dicapai dalam menjalankan tugas profesi sebagai guru dalam interval waktu tertentu. Dokumen ini terkait dengan unsur pengalaman, karya, dan prestasi selama guru yang bersangkutan menjalankan peran sebagai agen pembelajaran. Fungsi portofolio dalam sertifikasi guru adalah untuk menilai kompetensi guru dalam

⁵ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 35.

menjalankan tugas dan peranannya sebagai agen pembelajaran. Kompetensi pedagogik dinilai, antara lain melalui dokumen kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, serta perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Portofolio juga berfungsi sebagai:

- 1) Wahana guru untuk menampilkan dan atau membuktikan unjuk kerjanya yang meliputi produktivitas, kualitas, dan relevansi melalui karya- karya utama dan pendukung
- 2) Informasi atau data dalam memberikan pertimbangan tingkat kelayakan kompetensi seorang guru, bila dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan
- 3) Dasar menentukan kelulusan seorang guru yang mengikuti sertifikasi
- 4) Dasar memberikan rekomendasi bagi peserta yang belum lulus untuk menentukan kegiatan lanjutan sebagai representasi kegiatan pembinaan dan pemberdayaan guru.⁶

Dalam bentuk penilaian portofolio ini kemudian menimbulkan polemic baru, banyak para pengamat pendidikan yang menyangsikan keefektifan pelaksanaan sertifikasi dalam rangka meningkatkan kinerja.

b) Pendidikan dan Latihan Profesi Guru

Tujuan pelaksanaan PLPG adalah untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru peserta sertifikasi yang belum mencapai batas minimal skor kelulusan pada penilaian portofolio, juga untuk menentukan kelulusan peserta sertifikasi guru melalui uji tulis dan uji kinerja di akhir PLPG. Sesuai dengan

⁶Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Bumi Aksara, Jakarta: 2007), h. 100

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Sertifikasi bagi Guru dalam jabatan yakni, terdapat pada pasal 2. Peserta adalah guru dan guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidik yang:

- 1) Memilih langsung mengikuti PLPG
- 2) Tidak memenuhi persyaratan PSPL dan memilih PLPG dan,
- 3) Tidak lulus penilaian portofolio

Setelah sertifikasi maka ada tunjangan yang cukup besar dalam triwulan tertentu dengan kerja yang berbeda ke arah penggunaan kompetensi sebagai seorang guru profesional sehingga tanggung jawabnya terhadap keberhasilan siswa akan menjadi jauh lebih besar seiring harapan peningkatan pendidikan nasional melalui sistem sertifikasi guru ini. Kemudian setelah adanya PLPG atau pendidikan dan pelatihan profesi guru tidak ada lagi keegoisan guru yang mengutamakan sudut pandangnya untuk memaksakan siswa mengikuti cara berpikir guru, ini tidak sesuai dengan teori belajar, padahal apabila guru itu mampu dan terampil dan memandang dari kacamata siswa sudah tentu belajar dan pembelajaran menjadi lebih mudah, juga akan membuat waktu yang digunakan menjadi lebih efektif dan efisien.⁷

2. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi Guru

Pada dasarnya, pelaksanaan sertifikasi guru diprogramkan untuk meningkatkan kualitas lulusan pendidikan sehingga berpengaruh pada mutu pendidikan. Dengan tambahan tunjangan gaji yang didapatkan oleh pendidik yang telah disertifikasi, diharapkan pendidik tersebut lebih berkonsentrasi dalam meningkatkan kompetensinya.

⁷Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, h.113

a. Tujuan Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru atau calon guru yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Proses sertifikasi guru menuju profesionalisasi pelaksanaan tugas dan fungsinya harus dibarengi dengan kenaikan kesejahteraan guru, sistem rekrutmen guru, peningkatan dan karir guru.⁸

Adapun tujuan dari sertifikasi guru ini dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Menentukan kelayakan guru dibuktikan dengan kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, dan kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional sehingga guru berhak memperoleh sertifikat pendidik tersebut
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru dituntut untuk semakin meningkatkan kompetensinya yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi dan atau uji sertifikasi
- 3) Meningkatkan proses dan hasil pendidikan kesejahteraan dan kompetensinya sebagai guru, diharapkan kualitas proses dan hasil proses pembelajaran dapat juga meningkat
- 4) Mempercepat terwujudnya tujuan pendidikan nasional seperti yang telah diketahui tujuan pendidikan nasional termaktub dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke-IV, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Apabila pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, maka tujuan pendidikan akan tercapai.⁹

⁸Mulyasa, Standar Kompetensi Guru, h.36

⁹Jamal Ma'mur Asmani, 7 Tips Cerdas dan Efektif Lulus Sertifikasi Guru, Diva Press, Yogyakarta, 2009, h.29

Dari tujuan sertifikasi tersebut, dapat diketahui tujuan utama dari pelaksanaan sertifikasi guru, yaitu meningkatkan kompetensi guru yang meliputi kompetensi profesionalisme, pedagogik, sosial dan kepribadian. Selain itu, juga meningkatkan kinerja dan kesejahteraan guru

b. Manfaat Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru ini merupakan proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.¹⁰ Sertifikasi guru ini dirancang oleh pemerintah tidak hanya memberikan tujuan saja tetapi juga mempunyai manfaat.

Adapun manfaat sertifikasi guru yaitu:

- 1) Pengawasan Mutu
 - a) Lembaga sertifikasi yang telah mengidentifikasi dan menentukan seperangkat kompetensi yang bersikap unik.
 - b) Untuk setiap jenis profesi dapat mengarahkan praktisi untuk mengembangkan tingkat kompetensinya secara berkelanjutan.
 - c) Proses seleksi yang lebih baik, program pelatihan yang lebih bermutu maupun usaha belajar mandiri untuk mencapai peningkatan profesionalisme.
- 2) Penjaminan Mutu
 - a) Adanya proses pengembangan profesionalisme dan evaluasi terhadap kinerja praktisi akan menimbulkan persepsi masyarakat dan pemerintah menjadi lebih baik terhadap organisasi profesi beserta anggotanya. Dengan demikian pihak berkepentingan, khususnya para pelanggan/pengguna akan makin menghargai

¹⁰Mulyasa , *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*,h.34

organisasi profesi dan sebaliknya organisasi profesi dapat memberikan jaminan atau melindungi pra pelanggan /pengguna.

- b) Sertifikasi menyediakan informasi yang berharga bagi para pelanggan/pengguna yang ingin mempekerjakan orang dalam bidang keahlian dan keterampilan tertentu.¹¹

Dalam melengkapi urian diatas bahwa proses sertifikasi guru menuju profesionalisasi pelaksanaan tugas dan fungsinya harus dibarengi dengan kenaikan kesejahteraan guru, sistem rekrutmen guru, pembinaan , dan peningkatan karir guru.

3. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Sertifikasi Guru

Seperti yang telah diketahui, pelaksanaan sertifikasi guru digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi guru. Dapat dikatakan bahwa tambahan tunjangan yang didapatkan oleh guru yang telah lulus sertifikasi dapat pula digunakan untuk membeli sumber dan media belajar. Hal tersebut digunakan sebagai salah satu upaya guru dalam meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik.

Agar menghindari kesalahpahaman guru dalam melaksanakan sertifikasi guru, maka dibutuhkan prinsip-prinsip sertifikasi guru antara lain

a. Keterbukaan

Proses pelaksanaan sertifikasi guru dilakukan dengan terbuka atau transparan mulai dari masalah dokumentasi untuk melengkapi portofolio, anggaran, penilaian serta segala sesuatu yang berhubungan dengan sertifikasi guru.

b. Kejujuran

Melihat tawaran pemerintah dalam memberikan tambahan gaji bagi guru yang telah lulus sertifikasi mendorong motivasi guru dalam meningkatkan kualitas

¹¹Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,h.35

pembelajaran. Namun, ada beberapa hal yang negatif, karena kebanyakan guru juga melakukan manipulasi atau kebohongan, seperti memalsukan ijazah dan sertifikat lainnya yang bisa menjadi bahan dokumentasi dalam penilaian portofolio. Untuk itulah kejujuran sangat diperlukan dalam proses ini

c. Akuntabilitas

Akuntabilitas dapat diartikan sebagai tanggung jawab guru yang telah lulus sertifikasi dalam menjaga kualitasnya sebagai pendidik di mata masyarakat. Selain itu, akuntabilitas juga sebagai tolak ukur kreditibilitas dan integritas seseorang

d. Objektivitas

Sertifikasi menumbuhkan objektivitas tinggi. Artinya, sertifikasi itu sesuai dengan fakta dan realitas yang ada dengan ukuran-ukuran yang valid.

e. Profesionalitas

Guru dikatakan profesional jika mengajar pada bidang yang menjadi keahliannya, *the right man on the right place*, mengembangkan diri dengan banyak membaca, menulis, dan berkualitas, dan selalu bersikap profesionalitas sesuai dengan mekanisme yang ada

f. Berorientasi pada tujuan bukan pada tunjangan

Sertifikasi guru harus berorientasi pada tujuan bukan pada kompensasi material. Apabila sertifikasi berorientasi pada tujuan, maka sertifikasi akan membentuk mentalitas guru yang selalu mengembangkan diri, tidak pernah puas dengan prestasi yang diraih, dan menghindari cara-cara curang, licik, dan penuh kebohongan dan penipuan.¹² Guru yang seperti ini akan sabar dan konsisten berada pada jalan yang benar dalam memenuhi persyaratan.

¹²Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Cerdas dan Efektif Lulus Sertifikasi Guru*, h. 49-57.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi, ada penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna, menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas, dan adanya perubahan sebagai pribadi.¹³

Adapun definisi belajar dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Relevan dengan ini maka ada pengertian bahwa belajar adalah “penambahan pengetahuan”. Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang lebih kondusif. Oleh karena itu, tujuan belajar untuk mendapat pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, pembentukan sikap.¹⁴

Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Hal ini kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang belajar sudah barang tentu ada yang mengajarnya, dan begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganiasi secara

¹³Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 4.

¹⁴Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 22

baik.¹⁵ Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak, dan latihan. Itu sebabnya, dalam proses belajar, guru harus dapat membimbing dan memfasilitasi siswa supaya siswa dapat melakukan proses-proses tersebut.

Proses belajar harus diupayakan secara efektif agar terjadi adanya perubahan tingkah laku siswa yang disebabkan oleh proses-proses tersebut. Jadi, seseorang dapat dikatakan belajar karena adanya indikasi melakukan proses tersebut secara sadar dan menghasilkan perubahan tingkah laku siswa yang diperoleh berdasarkan interaksi dengan lingkungan. Perwujudan perubahan tingkah laku dari hasil belajar adalah adanya peningkatan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perubahan tersebut sebagai perubahan yang disadari, relatif bersifat permanen, kontinyu, dan fungsional.¹⁶

Menurut Abdurrahman, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar pada hakikatnya merupakan kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.¹⁷

Hasil belajar yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Oleh sebab itu, tindakan atau kegiatan tersebut dinamakan penilaian hasil belajar.¹⁸ Setiap kegiatan belajar akan berakhir dengan hasil belajar. Semua hasil

¹⁵Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 19.

¹⁶Sri Anitah., *Strategi Pembelajaran di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h.25

¹⁷Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2008), h . 14

¹⁸Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), h.111

belajar merupakan bahan yang sangat berharga bagi guru dan siswa. Bagi guru, hasil belajar siswa dikelasnya berguna untuk melakukan tindak mengajar dan evaluasi. Bagi siswa, hasil belajar tersebut berguna untuk memperbaiki cara belajar lebih lanjut.

2. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yakni:

- a. Keterampilan dan kebiasaan,
- b. Pengetahuan dan pengertian,
- c. Sikap dan cita-cita.¹⁹

Penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil belajar disebut kemampuan-kemampuan (*capabilities*). Menurut Gagne ada lima kemampuan. Ditinjau dari segi hasil yang diharapkan dari suatu pengajaran atau instruksi, kemampuan-kemampuan itu perlu dibedakan, karena kemampuan-kemampuan itu memungkinkan berbagai macam penampilan manusia, dan juga karena kondisi untuk memperoleh berbagai kemampuan ini berbeda-beda.²⁰

Menurut Gagne hasil belajar dibagi menjadi lima kategori yaitu:

1. Informasi Verbal (*Verbal Information*). Informasi verbal adalah kemampuan yang memuat siswa untuk memberikan tanggapan khusus terhadap stimulus yang relatif khusus. Untuk menguasai kemampuan ini siswa hanya dituntut untuk menyimpan informasi dalam sistem ingatannya.

¹⁹Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya 2013), h. 59.

²⁰Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h.134

2. Keterampilan Intelektual (*Intellectual Skill*). Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk melakukan kegiatan kognitif yang unik. Unik disini artinya bahwa siswa harus mampu memecahkan suatu permasalahan dengan menerapkan informasi yang belum pernah dipelajari.
3. Strategi Kognitif (*Cognitive Strategies*). Strategi kognitif mengacu pada kemampuan mengontrol proses internal yang dilakukan oleh individu dalam memilih dan memodifikasi cara berkonsentrasi, belajar, mengingat, dan berpikir.
4. Sikap (*Attitudes*). Sikap ini mengacu pada kecenderungan untuk membuat pilihan atau keputusan untuk bertindak di bawah kondisi tertentu.
5. Keterampilan Motorik. Keterampilan motorik mengacu pada kemampuan melakukan gerakan atau tindakan yang terorganisasi yang direfleksikan melalui kecepatan, ketepatan, kekuatan, dan kehalusan.²¹

Menurut Nana Sujana sebagaimana yang dikutip oleh Kunandar hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.²²

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan

²¹Asep Herry Hernawan, *et.al.*, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), Cet.15 .h. 10

²²Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h.276

dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Hasil belajar tidak berupa nilai saja, tetapi dapat berupa perubahan perilaku yang menuju pada perubahan positif.

3. Tipe-tipe Hasil Belajar

Dasar proses belajar mengajar, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran, sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar. Menurut Bloom tipe hasil belajar terbagi atas:

a. Tipe hasil belajar bidang kognitif

1) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*Knowledge*)

Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, disamping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti bahasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain.

2) Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehensif*)

Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Tujuan pengajaran yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Berikut ini unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

a) Pemahaman terjemahan yaitu kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Misalnya, mengartikan Bhineka Tunggal Ika.

- b) Pemahaman penafsiran, misalnya menghubungkan dua konsep yang berbeda.
- c) Pemahaman eksplorasi yaitu kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, atau memperluas wawasan

3) Tipe Hasil Belajar Penerapan

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Aplikasi bukan keterampilan motorik tapi lebih banyak keterampilan mental.

4) Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurangi atau integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan.

5) Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.

6) Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya.

b. Tipe Hasil Belajar Bidang Afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain. Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe

hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai tingkat yang dasar/ sederhana sampai tingkatan yang kompleks.

- 1) *Receiving/attending* yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala.
- 2) *Responding* atau jawaban yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- 3) *Valuing* (penilaian) yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- 4) Organisasi yaitu pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai yaitu keterpaduan dari semua system nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Tipe Hasil Belajar Bidang Psikomotorik

Hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu ada enam tingkatan keterampilan yakni:

- 1) Gerakan refleksi.
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- 3) Kemampuan perceptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain.
- 4) Kemampuan fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan ketepatan gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang

kompleks. Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan *interpretative*.²³

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dalam diri siswa (*internal*) dan faktor dari luar diri siswa (*eksternal*).

- a. Faktor *internal* adalah faktor dari dalam diri siswa yaitu kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, kesehatan dan kebiasaan siswa. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa. Minat inilah yang harus dimunculkan lebih awal dalam diri siswa. Minat, motivasi, dan perhatian siswa dapat dikondisikan oleh guru. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda. Kecakapan tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan kecepatan belajar, yakni sangat cepat, sedang, dan lambat. Demikian pula pengelompokan kemampuan siswa berdasarkan kemampuan penerimaan, misalnya proses pemahamannya harus dengan cara perantara visual, verbal, dan atau dibantu dengan alat/media. Yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik yang meliputi kesehatan mata, telinga, inteligensi, bakat dan minat peserta didik.²⁴
- b. Faktor *Eksternal* yaitu faktor dari luar diri siswa diantaranya yaitu lingkungan fisik dan non fisik belajar (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga,

²³Nana Sudjana, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2005), h. 49

²⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h.132.

program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran dan teman sekolah. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa²⁵. Yaitu segala sesuatu yang di luar individu peserta didik yang merangsang individu peserta didik untuk mengadakan reaksi atau pembuatan belajar dikelompokkan dalam faktor eksternal, diantaranya faktor keluarga, masyarakat lingkungan, teman sekolah, fasilitas, dan kesulitan bahan ajar. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar, sebab guru merupakan manajer atau sutradara dalam kelas.²⁶ Dalam hal ini, guru harus memiliki kompetensi dasar yang disyaratkan dalam profesi guru.

5. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Menurut Susanto, hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan menagajar. Secara sederhana hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap apresiasi dan keterampilan. Jenis-jenis belajar menurut Salahuddin Mahfudh, yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau pembentukan tingkah laku seseorang antara lain:

²⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 137-138.

²⁶Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Cet.II; Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 7.

a. Kebiasaan

Kebiasaan merupakan cara bertindak yang dimiliki seseorang melalui belajar. Cara tersebut bersifat tetap dan otomatis, selama hubungan antara individu yang bersangkutan dengan obyek tindaknya konstan. Kebiasaan pada umumnya dilakukan tanpa perlu tanpa perlu disadari sepenuhnya.

b. Keterampilan

Keterampilan merupakan perubahan tingkah laku yang tampak sebagai akibat kegiatan otot dan digerakkan serta dikordinasikan oleh sistem saraf. Keterampilan dilakukan secara sadar dan penuh perhatian, tidak seragam serta memerlukan latihan yang berkesinambungan.

c. Akumulasi persepsi

Dengan belajar seseorang dapat memperoleh persepsi yang banyak mengenai berbagai hal misalnya, pengenalan simbol, angka atau pengertian dengan benda yang konkret.

d. Asosiasi dan hafalan

Teori asosiasi mengatakan bahwa belajar terjadi dengan ulangan atau pembiasaan dimana anak-anak memberikan stimulus sehingga menimbulkan reaksi. Hafalan ialah seperangkat ingatan mengenai sesuatu sebagai hasil dan penguatan melalui asosiasi baik asosiasi wajar maupun yang dibuat.

e. Pemahaman dan konsep

Konsep diperoleh melalui belajar secara rasional. Pemahaman diperoleh dengan mencari jawaban atas pernyataan mengapa dan bagaimana.

f. Sikap

Sikap adalah pemahaman perasaan serta kecenderungan bertindak terhadap sesuatu. Sikap terbentuk karena belajar dan dapat berbentuk positif, netral ataupun negatif.

g. Nilai

Nilai merupakan tolok ukur untuk membedakan dengan yang baik dan yang buruk. Nilai diperoleh dengan belajar yang bersifat etis. Pemerolehan nilai dapat terjadi secara bertahap melalui kepatuhan yang mempersamakan diri dan internalisasi.

h. Moral dan Agama

Moral merupakan penerapan nilai-nilai dalam kaitannya bersama dengan manusia lain sedangkan agama merupakan penerapan nilai-nilai yang bersifat transendental dan gaib.²⁷ Dalam hal ini dikenal dengan konsep Tuhan dan iman kepadanya.

C. Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis

1. Pengertian mata pelajaran al-Qur'an hadis

Mata Pelajaran al Qur'an-hadis termasuk di dalam rumpun mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang mana tujuan dan fungsi mata pelajaran al-Qur'an hadis tidak jauh dari mata pelajaran pendidikan agama Islam. Peran dan efektifitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan pengembangan spiritual untuk kesejahteraan masyarakat. Pendidikan al-Qur'an hadis di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya

²⁷ Mahfudh, Salahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), h.27-

faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran al-Qur'an dan hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai agama sebagai terkandung dalam al-Qur'an dan hadis dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran al-Qur'an hadis merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang merupakan kepada peserta didik untuk memahami al-Qur'an dan hadis sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Al-Qur'an adalah kalam Allah swt. yang diwahyukan kepada Nabi saw. melalui malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya. Al-Qur'an sebagai kitab Allah menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam dan berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.²⁹

Ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an itu terdiri dari dua konsep besar, yaitu berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah.

Al-Qur'an mempunyai beberapa kekhususan yang membedakannya dengan kitab-kitab lain. Ia merupakan kitab Ilahi, mukjizat, kitab yang jelas dan mudah, kitab yang terjaga, kitab semua agama, kitab untuk semua zaman dan diperuntukkan bagi semua jenis manusia. Al-Qur'an mempunyai tujuan dan saran, yaitu meluruskan

²⁸Departemen Agama, *Standar Kompetensi*, N(Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), h 4.

²⁹Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2008), h 14.

akidah dan persepsi tentang uluhiyah, nubuwah dan pembahasan, manusia serta hak-haknya, dan lain-lain.³⁰

Sedangkan pengertian hadis adalah segala ucapan, perbuatan, dan keadaan Nabi Muhammad saw. atau segala berita yang bersumber dari Nabi Muhammad saw. berupa ucapan, perbuatan, takrir (peneguhan kebenaran dengan alasan).

Menurut ahli Ushul Fiqih, hadis adalah segala perkataan, perbuatan, dan takrir Nabi Muhammad Saw. yang bersangkutan paut dengan hukum.³¹ Kedudukan hadis adalah menempati posisi sebagai sumber hukum Islam yang kedua setelah al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi :

... وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧٩﴾

Terjemahnya :

Apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya. (QS. Al-Hasyr: 7)³²

Adapun berdasarkan kedudukannya, al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup dan sumber ajaran Islam, antara satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Al-Qur'an sebagai sumber pertama memuat ajaran-ajaran yang bersifat umum dan global, yang perlu dijelaskan lebih lanjut dan terperinci.³³ Di sinilah hadis

³⁰Yusuf Al-Qardhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), h. 20.

³¹Departemen Pendidikan Nasional, *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: Bagian Proyek Agama Pendidikan Dasar, 2002), h. 40.

³²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Samara Mandiri, 1999), h. 545.

³³Ranuwijaya, *Ilmu Hadits* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2009), h. 26

menduduki dan menempati fungsinya, sebagai sumber ajaran kedua. Ia menjadi penjelas (mubayyin) isi kandungan al-Qur'an tersebut.

Yang dimaksud dengan al-Qur'an hadis pada skripsi ini adalah mata pelajaran yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam al-Qur'an hadis, sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan takwa kepada Allah swt.

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis

Ruang lingkup materi al-Qur'an hadis di madrasah tsanawiah tahun 2008 yang meliputi:

- a. Mengetahui dasar membaca dan menulis al-Qur'an
- b. Hafalan surah-surah pendek
- c. Pemahaman kandungan surah-surah pendek
- d. Hadis-hadis tentang mencintai Qur'an dan hadis, iman dan ibadah, toleransi dalam kehidupan.³⁴

Standar kompetensi lulusan mata pelajaran al-Qur'an hadis pada Madrasah Tsanawiah:

- a. Memahami dan mencintai al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup umat Islam
- b. Meningkatkan pemahaman al-Qur'an, al-Faatihah, dan surah pendek pilihan melalui upaya penerapan cara membacanya, menangkap maknanya, memahami kandungan isinya, dan mengaitkan dengan fenomena kehidupan.

³⁴ Ibrahim dan Darsono, *Pemahaman Al-Quran Hadis*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), h.132

- c. Menghafal dan memahami makna hadis yang terkait dengan tema isi kandungan surah atau ayat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.³⁵

Standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran al-Qur'an hadis MTs ini merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran quran hadis pada jenjang MI, terutama pada kemampuan membaca al-Qur'an hadis, pemahaman surah-surah pendek, dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan mata pelajaran al-Qur'an hadis adalah

- a. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan hadis
- b. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an hadis sebagai pedoman dalam menyikapi kehidupan
- c. Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.

Mata pelajaran al-Qur'an hadis pada Madrasah Tsanawiah memiliki tiga karakteristik yaitu :

- a. Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid
- b. Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat dan hadis dalam memperkaya khazanah intelektual
- c. Menerapkan isi kandungan ayat/ hadis yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

³⁵ Peraturan menteri Agama No.8 Tentang Standar Isi KTSP, (Tahun 2008), h.3

³⁶Peraturan Menteri Agama No.8, *Tentang Standar Isi KTSP*, Tahun 2008), h. 59

3. Tujuan Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis

Mata pelajaran al-Qur'an hadis mempunyai tujuan dan fungsi, dan tujuan itu sendiri agar peserta didik termotivasi untuk membaca al-Qur'an dan hadis dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Tujuan pembelajaran al-Qur'an hadis yaitu memberikan bekal kepada anak didik/ siswa agar dapat menggali dan mendalami isi ajaran yang meliputi membaca, menulis, mengartikan dan mencari makna yang terkandung di dalamnya, sehingga al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup umat Islam dapat terpelihara dan dapat diamalkan nilai-nilai ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan fungsi dari mata pelajaran al-Qur'an dan hadis pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

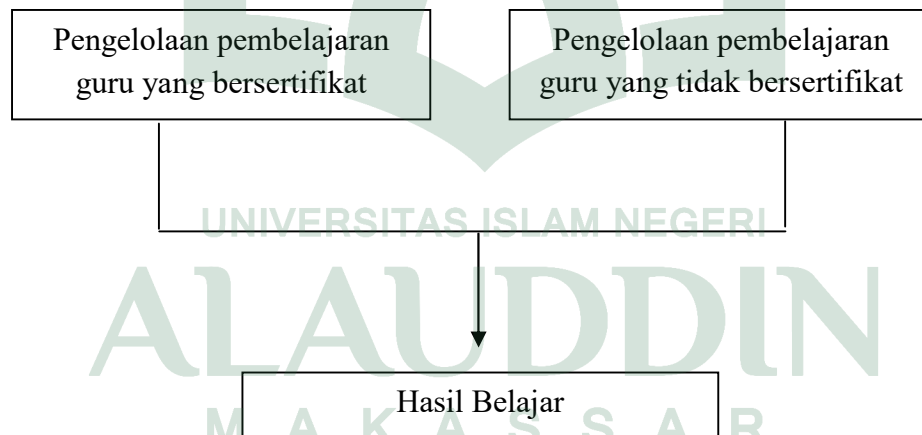
- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- b. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

- d. Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai al-Qur'an hadis sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.³⁷

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.³⁸ Oleh karena itu, kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoretis pertautan antar variabel yang akan diteliti.

Kerangka pikir dalam suatu penelitian perlu dikembangkan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih yang biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk komparasi maupun hubungan.³⁹ Oleh karena itu, dalam rangka, menyusun hipotesis yang berbentuk komparasi, maka perlu dikemukakan kerangka pikir sebagai berikut:



³⁷Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi. Madrasah Tsanawiah.*, h.5.

³⁸Uma Sekaran, *Research Methods for Business* (Southern Illonois, University at Carbondale, 1984). Dikutip dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R & D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2011),h.65..

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D* (Cet. XIX: Bandung: Alfabeta, 2011), h.66.

Mata pelajaran al-Qur'an hadis merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang merupakan kepada peserta didik untuk memahami al-Qur'an dan hadis sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran al-Qur'an hadis di MTs Miftakhul Khaer Kecamatan Mare Kabupaten Bone dikelola oleh guru yang bersertifikat pendidik dan guru yang tidak bersertifikat pendidik.

Didalam lingkup Madrasah guru al-Qur'an hadis adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Dengan kata lain, guru adalah orang yang lebih dewasa yang mampu membawa peserta didik ke arah kedewasaan. Dalam hal ini guru yang memiliki kualitas dengan dibuktikan dari sertifikat yang dimiliki. Guru bersertifikat merupakan bukti pengakuan atas kompetensi guru atau calon guru yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Hasil belajar adalah hasil sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi, ada penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna, menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas, dan adanya perubahan sebagai pribadi. Ukuran keberhasilan guru dalam pengelolaan mata pelajaran al-Qur'an hadis akan ditentukan dengan membandingkan hasil belajar al-Qur'an hadis hasil belajar dalam hal ini yang dikelola oleh guru yang bersertifikat pendidik dan guru yang tidak bertifikat pendidik

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.¹

Pada penelitian ini penulis mengambil data hasil belajar al-Qur'an hadis siswa pada guru yang bersertifikat pendidik dan guru yang tidak bersertifikat pendidik pada tahun ajaran 2016/2017, kemudian membandingkan hasil belajar siswa dengan metode *komparatif*. Metode ini membandingkan variabel X₁ (pengelolaan pembelajaran oleh guru yang bersertifikat pendidik). Variabel X₂ (pengelolaan pembelajaran guru tidak bersertifikat pendidik). Variabel Y (hasil belajar al-Qur'an hadis yang dikelola oleh guru yang bersertifikat pendidik dan yang tidak bersertifikat pendidik). Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto*.

B. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang memungkinkan di lakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara eksak dan menganalisis datanya dengan menggunakan perhitungan statistik dan perhitungan manual.²

¹Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung:Alfabeta,2010), h.7.

²Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R&D. h.13

Berdasarkan jenis data yang dianalisis, penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka atau data kualitatif yang di angkakan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian.³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII a dan VIII b di MTs Miftahul Khaer Kabupaten Bone tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri 2 kelas dengan jumlah siswa 52 orang. Pada penelitian ini terdiri dari 1 guru al-Qur'an hadis yang bersertifikat pendidik dan 1 guru al-Qur'an hadis yang tidak bersertifikat pendidik pada MTs Miftahul Khaer Mare Kab. Bone.

2. Sampel

Sampel merupakan sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Subjek adalah suatu anggota dari sampel, sebagaimana elemen anggota dari populasi.⁴ Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan "*sampling jenuh*" teknik penentuan sampel yang mengambil semua anggota populasi dijadikan sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁵ Dalam hal ini tersebar homogen (tidak terdapat pengklasifikasian antara siswa yang memiliki kecerdasan tinggi dengan siswa yang memiliki kecerdasan rendah). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII_A yang dikelola oleh guru bersertifikat

³Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT. Tandra Raya, 2011), h, 147.

⁴Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, h, 147

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2016), h, 124

pendidik yang berjumlah 26 orang. Siswa kelas VIII_B yang dikelola oleh guru tidak bersertifikat pendidik yang berjumlah 26 orang. Jadi jumlah keseluruhan sampel berjumlah 52 siswa.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data strategi ataupun cara yang dipakai oleh peneliti guna mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan guna mendapatkan bahan, keterangan, kenyataan, dan informasi yang bisa dipercaya. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti memakai metode pengumpulan data analisis dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Studi dokumenter merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁶ Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis data yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen hasil belajar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode analisis dokumen dipakai untuk mengumpulkan data hasil belajar yang telah tersedia pada guru yang telah bersertifikat pendidik dan guru yang tidak bersertifikat pendidik.

E. Instrumen Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau untuk menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat

⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet.VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.219

dipertanggungjawabkan kebenarannya, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah dokumentasi.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dari seluruh responden atau dari sumber data yang terkumpul. Analisis data mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dengan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan⁷

Hasil analisis data ini digunakan untuk menjawab masalah penelitian dan untuk menguji hipotesis terhadap penelitian yang merumuskan penelitian karena itu instrumen yang digunakan adalah dokumentasi hasil belajar siswa yang didapatkan dari guru yang bersertifikat pendidik dan guru yang tidak bersertifikat pendidik

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar al-Qur'an hadis yang dikelola oleh guru yang bersertifikat pendidik dan yang tidak bersertifikat pendidik, data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan statistik inferensial.

Analisis statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik statistik ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian.

1. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk melihat apakah data tentang hasil belajar al-Qur'an hadis yang dikelola oleh guru yang bersertifikat pendidik dan yang tidak bersertifikat pendidik di MTs Miftahul Khaer Mare Kabupaten Bone berasal

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 75

dari populasi yang berdistribusi normal dengan rumus *Chi Quadrat*.

$$X_h^2 = \bar{z} \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Adapun hipotesis pengujian sebagai berikut:

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria yang digunakan yaitu H_0 diterima apabila nilai $P \geq 0,05$ dan H_0 ditolak, jika $P < 0,05$. H_0 diterima apabila $x^2 h \leq x^2 t$ dan H_0 ditolak $x^2 h \geq x^2 t$.⁸

2. Pengujian Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tentang hasil belajar al-Qur'an hadis yang dikelola oleh guru bersertifikat pendidik dan yang tidak bersertifikat pendidik di MTs Miftahul Khaer Kecamatan Mare Kabupaten Bone memiliki variasi yang sama atau homogen dengan rumus.⁹

$$f = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Keterangan :

f = nilai hitung

s_1^2 = nilai varian terbesar

s_2^2 = nilai varian terkecil

⁸Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan* (Bandung : Alfabeta Bandung, 2016), h.87.

⁹Yusri, *Statistika Sosial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013),h.228

Adapun hipotesis pengujian sebagai berikut :

H_0 diterima jika : $f_h \leq f_t$

H_1 ditolak jika : $f_h \geq f_t$

$\alpha = 0,05$

3. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menerapkan teknik *uji-t* independen (*independent t-test*).

Uji hipotesis dibuat dalam situasi ini, yaitu:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ melawan $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

H_0 diterima jika $t_h \leq t(1-\alpha), n-1$

H_1 tolak jika $t_h \geq t(1-\alpha), n-1$ dengan $\alpha = 0,05$.¹⁰

4. Pengujian Persyaratan Analisis

Untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan *uji-t* independen (*independent samples t test*) dengan *polled varian*, dengan rumus :¹¹

$$t_h = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

\bar{x} = rata rata sampel 1

\bar{x} = rata rata sampel 2

n_1 = jumlah sampel 1

¹⁰Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, h.89.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian*, h,138

n_2 = jumlah sampel 2

s_1 = simpangan baku sampel 1

s_2 = simpangan baku sampel 2



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan perbandingan hasil belajar al-Qur'an hadis yang dikelola oleh guru yang bersertifikat pendidik dengan yang tidak bersertifikat pendidik pada MTs Miftahul Khaer Mare. Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto* dengan metode komparasi, karena penelitian ini membandingkan data hasil belajar siswa yang telah terjadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa yang dikelola oleh guru yang bersertifikat pendidik dan hasil belajar siswa yang dikelola oleh guru yang tidak bersertifikat pendidik. Kemudian membandingkan data hasil belajar siswa yang dikelola oleh guru yang telah bersertifikat pendidik dan guru yang tidak bersertifikat pendidik.

Data hasil belajar yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto* dan teknik pengumpulan data dokumentasi. Dengan jenis penelitian *ex post facto* peneliti mengumpulkan data hasil belajar siswa dari guru yang bersertifikat pendidik pada kelas VIII_A dan yang tidak bersertifikat pendidik pada kelas VIII_B di MTs Miftahul Khaer Mare.

Sedangkan teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar al-Qur'an hadis pada MTs Miftahul Khaer Mare, data keadaan guru dan siswa serta foto hasil penelitian.

1. Deskripsi Hasil Belajar al-Qur'an Hadis yang dikelola oleh guru yang bersertifikat pendidik.

Tabel. 4.2
Daftar Nilai Siswa yang Dikelola Guru Bersertifikat Pendidik

No	Nama	Nilai KKM : 77	Keterangan
1	A.Anugrah Arna	86	Tuntas
2	A.Nurfatin Syaliana	86	Tuntas
3	Adam Hizar Ramadan	81	Tuntas
4	Agung Wahyudi	90	Tuntas
5	Ahmad Zain	91	Tuntas
6	Andi Al-Iksan.S	84	Tuntas
7	Andi Priantama	89	Tuntas
8	Asman	90	Tuntas
9	Astina.S	87	Tuntas
10	Ayu Andini	89	Tuntas
11	Azizah Mutiadilla	90	Tuntas
12	Bambang	88	Tuntas
13	Fadillah Biranda	86	Tuntas
14	Hasmarani	89	Tuntas
15	Ikna Multiani	90	Tuntas
16	Iyan Wahyuni	85	Tuntas
17	Juwita	92	Tuntas
18	Nur Amila Sari	91	Tuntas
19	Nurul Hafida	89	Tuntas
20	Raulfan Agriwisan	89	Tuntas
21	Resky Ardiansyah	90	Tuntas
22	Riska Rahayu	90	Tuntas
23	Sri Ayuramadani	86	Tuntas
24	Sri Nurdiana	87	Tuntas
25	Sri Yunita Kadir	86	Tuntas
26	Sudirman	86	Tuntas

Sumber : Guru al-Qur'an Hadis yang Bersertifikat Pendidik

a. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Jika data tersebut berdistribusi normal maka kriteria yang digunakan yaitu H_0 diterima apabila nilai $p \geq 0,05$ dan H_0 ditolak, jika $p < 0,05$ diterima $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ dan H_0 ditolak $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$

- 1) Pengujian normalitas hasil belajar al-Qur'an hadis yang dikelola oleh guru yang bersertifikat pendidik pada MTs Miftahul Khaer Mare

Tabel. 4.4
Tabel Bantu Rata Rata, Variasi dan Standar Deviasi Guru Sertifikasi x_i

Nilai (x_i)	Banyaknya siswa s_i	$x_i \cdot f_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
81	1	81	-6,96	48,4416	48,4416
84	1	84	-3,96	15,6816	15,6816
85	1	85	-2,96	8,7616	8,7616
86	6	516	-1,96	3,8416	23,0496
87	2	174	-0,96	0,9216	1,8432
88	1	88	0,04	0,0016	0,0016
89	5	445	1,04	1,0816	5,408
90	6	540	2,04	4,1616	24,9696
91	2	182	3,04	9,2416	18,4832
92	1	92	4,04	16,3216	16,3216
Jumlah	26	2287			162,9616

Adapun pengujian normalitas dengan menggunakan uji *Chi Square* langkah - langkah pengujiannya sebagai berikut :

Langkah 1 : Menentukan hipotesis dan standar signifikan

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

$\alpha : 0,05$

Langkah 2 : Menentukan rata rata

$$\text{rata rata} \quad (\bar{x}) = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{2287}{26} = 87,96$$

Langkah 3 : Menentukan variasi data

$$\begin{aligned} \text{variasi} \quad (s^2) &= \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1} \\ &= \frac{162,9616}{25} \\ &= 6,5185 \end{aligned}$$

Langkah 4: Menghitung Standar Deviasi

$$\begin{aligned} \text{standar deviasi (S)} &= \sqrt{6,5185} \\ &= 2,55 \end{aligned}$$

Langkah 5 : Menghitung Interval

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= X_{\text{maks}} - X_{\text{min}} \\ &= 92 - 81 = 11 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{banyaknya kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 26 = 5,76 \end{aligned}$$

$$\text{panjang kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyaknya kelas}} = \frac{n}{5,67} = 1,94 = 2$$

Langkah 6 : Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi sekaligus tabel bantu uji normalitas data

M A K A S S A R

Tabel. 4.5
Tabel Distribusi Frekuensi Sekaligus Tabel Bantu Tabel Bantu Uji Normalitas Data

Interval	Batas kls	Z	Luas Z	Luas kls	Fh	Fo	Chi
	80,5	-2,93	0,0017				
81-82				-0,0145	-0,377	1	-5,0295
	82,5	-2,14	0,0162				
83-84				-0,0707	-1,8382	1	-4,3822
	84,5	-1,36	0,0869				
85-86				0,3712	9,6512	7	0,7283
	86,5	-0,57	0,283				
87-88				0,8675	22,555	3	16,9540
	88,5	0,21	0,5832				
89-90				-0,2591	-6,7366	11	-46,6982
	90,5	1,00	0,8413				
91-92				-0,1212	-3,1512	3	-12,0073
	92,5	1,78	0,9625				
Jumlah							-50,4349

Langkah 7 : Menghitung Hasil

$$\chi^2 h = -50,4349$$

$$\chi^2 t = \chi^2 (1-\alpha) (dk)$$

$$\chi^2 t = \chi^2 (1 - 0,05) (6 - 1)$$

$$\chi^2 t = \chi^2 (0,05) (5)$$

$$= 11,0705$$

Berdasarkan hasil hitung diperoleh pada perhitungan uji normalitas diatas dapat disimpulkan $\chi^2 h < \chi^2 t$ berarti datanya distribusi normal.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Hasil Belajar al-Qur'an Hadis yang dikelola oleh Guru yang tidak Bersertifikat Pendidik

Tabel. 4.6
Tabel Daftar Nilai Siswa yang Dikelola Guru tidak Bersertifikat Pendidik

No	Nama	Nilai KKM : 77	Keterangan
1	A. Yushaidir Syaidar	86	Tuntas
2	A. Saptawira	86	Tuntas
3	A Tenri Ola	81	Tuntas
4	Agustina	89	Tuntas
5	Azzahra Khaerunnisa	89	Tuntas
6	Asverayanti	83	Tuntas
7	Aryaldi	88	Tuntas
8	Asni Damayanti Amir	89	Tuntas
9	Akmal	88	Tuntas
10	Ajis	88	Tuntas
11	Adillah	89	Tuntas
12	Fitriani	88	Tuntas
13	Indra	86	Tuntas
14	Muh. Evendi	88	Tuntas
15	Muh Rahmatul Awal	90	Tuntas
16	Maulana	87	Tuntas
17	Nurul Ulfa	90	Tuntas
18	Nadia Septiani	88	Tuntas
19	Resky Amalia	86	Tuntas
20	Reski Aderiansyah	86	Tuntas
21	Roni Virga	87	Tuntas
22	Suraya	89	Tuntas
23	Taufik Kurahmat	86	Tuntas
24	Wawan Febriyawan	86	Tuntas
25	Zul Alif	86	Tuntas
26	Riska Asriyanti	86	Tuntas

Sumber : Guru al-Quran Hadis yang tidak Bersertifikat Pendidik

- a. Pengujian normalitas hasil belajar al-Qur'an hadis yang dikelola oleh guru yang tidak bersertifikat pendidik pada MTs Miftahul Khaer Mare

Tabel. 4.6

Tabel Bantu Rata Rata, Variasi dan Standar Deviasi Guru tidak Sertifikasi x_2

Nilai (x_i)	Banyaknya siswa s_i	$x_i \cdot f_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
81	1	81	-6,12	37,4544	37,4544
83	1	83	-4,12	16,9744	16,9744
86	9	774	-1,12	1,2544	11,2896
87	2	174	-0,12	0,0144	0,0288
88	6	528	-0,88	0,7744	4,6464
89	5	445	1,88	3,5344	17,672
90	2	180	2,88	8,2944	16,5888
	26	2265			104,6544

Langkah 1 : Menentukan Rata-rata Data

$$\text{Rata-rata } (\bar{x}) = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{2265}{26} = 87,12$$

Langkah 2 : Menentukan Variasi Data

$$\begin{aligned} \text{Variasi } (s^2) &= \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1} \\ &= \frac{104654,4}{26-1} \\ &= \frac{104654,4}{25} \\ &= 4,186176 \end{aligned}$$

Langkah 3 : Menghitung Standar Deviasi

$$\text{Standar deviasi} = \sqrt{4,186176}$$

$$= 2,05$$

Langkah 4 : Menghitung Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= X_{\text{maks}} - X_{\text{min}} \\ &= 90 - 81 = 9\end{aligned}$$

Langkah 5 : Menghitung Banyaknya Kelas

Banyaknya kelas = $1 + 3,3 \log n$
 = $1 + 3,3 \log 26 = 5,67$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyaknya kelas}} = \frac{9}{5,67} = 1,59 = 2$$

Langkah 6: Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi sekaligus tabel bantu uji normalitas data

Tabel. 4.7
Distribusi Frekuensi sekaligus Tabel Bantu Tabel Bantu Uji Normalitas Data

[illegible]

Langkah 7 : Menghitung Hasil

$$x^2h = -70,173$$

$$x^2t = x^2 (1-\alpha) (dk)$$

$$x^2t = x^2 (1 - 0,05) (5 - 1)$$

$$x^2t = x^2 (0,95) (4)$$

$$= 9,48773$$

Berdasarkan hasil hitung yang diperoleh pada perhitungan uji normalitas diatas dapat disimpulkan $x^2h < x^2t$ berarti datanya distribusi normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tentang hasil belajar al-Qur'an hadis yang dikelola oleh guru yang bersertifikat pendidik dan yang tidak bersertifikat pendidik di MTs Miftahul Khaer Mare Kabupaten Bone bersifat homogen atau tidak dalam suatu populasi yang memiliki varian yang sama.

Untuk mengetahuinya dilakukan pengujian sebagai berikut:

$$fh = \frac{s_1^2}{s_2^2} = \frac{6,5185}{4,1862} = 1,5571$$

$$ft = \frac{df \text{ untuk pembilang } N_1}{df \text{ untuk penyebut } N_2}$$

$$= K - 1, K \text{ Jumlah variabel}$$

$$= 2 - 1$$

$$= 1$$

$$N_2 = N - K, n = \text{Jumlah sampel}$$

$$= 26 - 2$$

$$= 24$$

$$ft = 7,82$$

Hasil perhitungan uji homogenitas untuk data hasil belajar siswa kelas VIII A yang dikelola oleh guru yang bersertifikat pendidik dan data hasil belajar siswa kelas VIII B yang dikelola oleh guru yang tidak bersertifikat pendidik pada MTs Miftahul Khaer Mare Kab. Bone diperoleh nilai F_{hitung} 1,5571 dan nilai F_{tabel} 7,82 Berdasarkan analisis tersebut ternyata $F_{hitung} = 1,5571 < F_{tabel} = 7,82$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas sehingga dapat disimpulkan $fh < ft$ berarti data homogen.

c. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan uji-t independen (*independen sample t test*) dengan *polled varian*

$$\begin{aligned} t_h &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \\ &= \frac{87,96 - 87,16}{\sqrt{\frac{(26 - 1)(6,5158) + (26 - 1)(4,1862)}{26 + 26 - 2} \left(\frac{1}{26} + \frac{1}{26} \right)}} \\ &= \frac{0,8}{\sqrt{\frac{25(6,5158) + 25(4,1862)}{50} (0,04 + 0,04)}} \\ &= \frac{0,8}{\sqrt{\frac{62,895 + 104,655}{50} (0,08)}} \\ &= \frac{0,8}{\sqrt{\frac{267,55}{50} (0,08)}} \end{aligned}$$

$$= \frac{0,8}{0,1850} = 4,3243$$

$$t_t = t (1 - \alpha) (df)$$

$$= t (1 - 0,05) (df)$$

$$= t (0,95) (25) = 1,708$$

Setelah dilakukan perhitungan uji prasyarat dan data terbukti normal dan homogen, maka analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan kebenaran atau menjawab hipotesis yang dipaparkan dalam penelitian ini. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Independent sample test* atau uji t-2 sampel *independent*.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji uji t-2 sampel independent diperoleh t_{Hitung} sebesar 4, 3243 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,708 . Hal ini terlihat bahwa nilai $t_{hitung} = 4, 3243 > t_{tabel} = 1,708$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima ada perbedaan hasil belajar al-Qur'an hadis yang dikelola oleh guru yang bersertifikat pendidik dan guru yang tidak bersertifikat pendidik di MTs Miftahul Khaer di Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

B. Pembahasan

1. Hasil belajar al-Qur'an hadis yang dikelola oleh guru yang bersertifikat pendidik.

Berdasarkan hasil dari hasil perhitungan data hasil belajar al-Qur'an hadis siswa yang dikelola oleh guru yang bersertifikat pendidik di kelas VIII_A pada MTs Miftakhul Khaer Kecamatan Mare Kabupaten Bone maka diperoleh data hasil belajar siswa yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berikut.

Tabel. 4.8
Tabel Data Hasil Belajar al-Qur'an Hadis yang Dikelola oleh Guru yang Bersertifikat Pendidik

Parameter	Nilai
Nilai Maksimum	92
Nilai Minimum	81
Rata-rata	87,96
Standar Deviasi	2,55
Varians	6,5185
Rentang	11

Berdasarkan tabel di atas, dijelaskan bahwa nilai maksimum merupakan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu sebesar 92. Sedangkan nilai minimum yaitu besar nilai terendah yang diperoleh siswa sebesar 81. Nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 87,96 dengan standar deviasi 2,55. Dengan demikian, diperoleh varian sebesar 6,5185. Rentang yaitu selisih antara data dengan nilai yang terbesar dengan data yang terkecil. Rentang yang diperoleh dari perhitungan nilai yaitu 11.

2. Hasil belajar al-Qur'an hadis yang dikelola oleh guru yang tidak bersertifikat pendidik

Berdasarkan hasil dari perhitungan data hasil belajar al-Qur'an hadis siswa yang dikelola oleh guru yang tidak bersertifikat pendidik di kelas VIII_B pada MTs Miftahul Khaer Kecamatan Mare Kabupaten Bone maka diperoleh data hasil belajar siswa yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berikut.

Tabel. 4.9
Data Hasil Belajar al-Qur'an Hadis yang dikelola oleh Guru yang tidak Bersertifikat

Parameter	Nilai
Nilai Maksimum	90
Nilai Minimum	81
Rata-rata	87,12
Standar Deviasi	2,05
Varians	4,186176
Rentang	9

Berdasarkan tabel di atas, dijelaskan bahwa nilai maksimum merupakan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu sebesar 90. Sedangkan nilai minimum yaitu besar nilai terendah yang diperoleh siswa sebesar 81. Nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 87,12 dengan standar deviasi 2,05. Dengan demikian, diperoleh varian sebesar 4,186176. Rentang yaitu selisih antara data dengan nilai yang terbesar dengan data yang terkecil. Rentang yang diperoleh dari perhitungan nilai yaitu 9.

3. Perbedaan hasil belajar al-Qur'an hadis yang dikelola oleh guru yang bersertifikat dan guru yang tidak bersertifikat pendidik di MTs Miftakhul Khaer Mare Kabupaten Bone

Untuk menguji data hasil belajar al-Qur'an hadis siswa antara kelas VIII_A yang dikelola oleh guru yang bersertifikat pendidik dan hasil belajar al-Qur'an hadis siswa kelas VIII_B yang dikelola oleh guru yang tidak bersertifikat pendidik menggunakan uji *Independent Samples T Test*.

Hasil uji *Independent Samples T Test* dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar al-Qur'an hadis yang dikelola oleh guru yang

bersertifikat pendidik dan guru yang tidak bersertifikat pendidik. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t-2 sampel independent. Diperoleh t_{hitung} sebesar 4,3243 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,708. Hal ini terlihat bahwa nilai $t_{hitung} = 4,3243 > t_{tabel} = 1,708$.

Berdasarkan hasil belajar al-Qur'an hadis siswa, guru yang bersertifikat pendidik memiliki nilai hasil belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan guru yang tidak bersertifikat pendidik. Perbedaan tersebut terkait dengan nilai rata rata hasil belajar al-Qur'an hadis siswa yang diperoleh oleh kelas VIII_A dan kelas VIII_B

Hasil belajar al-Qur'an hadis siswa yang dikelola oleh guru yang bersertifikat pendidik memperoleh nilai rata rata sebesar 87,96 dengan perolehan nilai tertinggi sebesar 92 dan nilai terendah 81. Serta rentang nilai yang didapatkan sebesar 11. Sedangkan untuk hasil belajar al-Qur'an hadis siswa yang dikelola oleh guru yang tidak bersertifikat pendidik memperoleh nilai rata rata sebesar 87,12 dengan perolehan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 81 dengan rentang nilai yang didapatkan yaitu 9.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa guru yang telah bersertifikat pendidik lebih baik dalam menjalankan proses pembelajaran daripada guru yang tidak bersertifikat pendidik. Hal ini dibuktikan dari rata-rata hasil belajar siswa yang dikelola oleh guru yang bersertifikat pendidik lebih tinggi daripada guru yang tidak bersertifikat pendidik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun kesimpulan yang dipaparkan sebagai berikut :

1. Hasil belajar al-Qur'an hadis siswa kelas VIII_A MTs Miftahul Khaer Kecamatan Mare Kabupaten Bone yang dikelola oleh guru yang bersertifikat pendidik dikategorikan tinggi. Hal tersebut didasarkan pada nilai tertinggi siswa yaitu 92 dan ditunjukkan dengan nilai rata-rata 87,96.
2. Hasil belajar al-Qur'an hadis siswa kelas VIII_B MTs Miftakhul Khaer Kecamatan Mare Kabupaten Bone yang dikelola oleh guru yang tidak bersertifikat pendidik dikategorikan sedang. Hal tersebut didasarkan pada nilai tertinggi siswa yaitu 90 dan ditunjukkan dengan nilai rata-rata 87,12.
3. Ada perbedaan hasil belajar siswa yang dikelola oleh guru yang bersertifikat pendidik dan guru yang tidak bersertifikat pendidik. Dan hal ini didasarkan pada hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t*-2 sampel *independent*. diperoleh t_{hitung} sebesar 4,3243 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,708. Hal ini terlihat bahwa nilai $t_{hitung} = 4,3243 > t_{tabel} = 1,708$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima ada perbedaan hasil belajar al-Qur'an hadis yang dikelola oleh guru yang bersertifikat pendidik di MTs Miftahul Khaer di Kecamatan Mare Kabupaten Bone

B. Implikasi Penelitian

1. Program sertifikasi sudah bagus untuk memperbaiki kualitas guru harus juga dikembangkan dan jangan sampai dikotori dengan praktik-praktik yang tidak bertanggung jawab.
2. Bagi guru yang telah bersertifikat pendidik, sertifikasi jangan dijadikan sebagai pemenuhan tunjangan gaji sehingga lupa akan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik.
3. Untuk guru al-Qur'an hadis yang baik yang telah bersertifikat pendidik maupun yang tidak bersertifikat pendidik agar terus mengembangkan kompetensi guru dan mengembangkan praktek pembelajaran yang lebih baik dari saat ini.
4. Sebaiknya sekolah maupun pemerintah setempat setidaknya perlu melakukan penilaian kerja guru dalam membentuk guru yang benar benar profesional serta dukungn dengan melakukan pelatihan pelatihan guru terkait dengan pelaksanaan pembelajaran.
5. Bagi penelitian lain diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sumber referensi sehingga dapat dikembangkan untuk penelitian yang lebih lanjut terkait dengan masalah dunia pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardhawi Yusuf. *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2002
- Anitah Sri. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007
- Arham Andi Riadi. “Efektifitas Sertifikasi Guru di Smp Negeri 2 Watampone”, Skripsi yang tidak diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2012
- Asep Jihad, Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2008
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Samara Mandiri, 1999.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Samara Mandiri, 1999
- Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi. Madrasah Tsanawiah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004
- Departemen Pendidikan Nasional, *Ensiklopedia Islam Jakarta*: Bagian Proyek Agama Pendidikan Dasar, 2002
- H.A.R.Tilaar, “*Standarisasi Pendidikan Nasional*”, Jakarta; Rineka Cipta, 2006
- Haris Abdul, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2008
- Herry Asep Hernawan. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011
- Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta Bandung, 2016
- Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Cerdas dan Efektif Lulus Sertifikasi Guru*, Yogyakarta, Diva Press, 2009
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, 2011
- *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Muslich Masnur, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Noor Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: PT. Tandra Raya, 2011
- Nur Afiah Umi. *Pengaruh Program Sertifikasi Guru Terhadap Hasil Belajar PAI di SMPN Soko Tuban*, Skripsi yang tidak diterbitkan. Fak. Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Soko Tuban 2012

- Puji Suji Wulandari, *Perbandingan Kompetensi Guru yang Belum dan Sudah Bersertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Sukondo*, Skripsi yang tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN, Sukondo, 2013
- Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam : Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010
- Ranuwijaya, *Ilmu Hadis*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2009
- Rebuplik Indonesia, *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* Cet. VI; Jakarta: Sinar Grafika, 2013
- Salahuddin Mahfudh, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1987
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011
- Saroni Mohammad, *Personal Branding Guru*, Jogjakarta; Ar-RUZZ Media, 2011.
- Siregar Eveline, Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010
- Sudjana Nana, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung; Sinar Baru, 2005
- . *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, Bandung; PT.Remaja Rosdakarya 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta Bandung, 2016
- . *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R & D* Cet. XIX; Bandung; Alfabeta, 2011
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* Cet.VII; Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Suwarno Wiji, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 1995
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003
- Tirtarahardja Umar, La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2005
- Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat (10)
- Wilis Dahar Ratna, *Teori-Teori Belajar*, Jakarta; Erlangga, 2007
- Yusri, *Statistika Sosial*, Yogyakarta; Graha Ilmu, 2013

LAMPIRAN DAFTAR HASIL BELAJAR SISWA AL-QUR'AN HADIS

A. Nilai siswa yang dikelola oleh guru yang bersertifikat pendidik

No	Nama	Nilai KKM : 77	Keterangan
1	A.Anugrah Arna	86	Tuntas
2	A.Nurfatin Syaliana	86	Tuntas
3	Adam Hizar Ramadan	81	Tuntas
4	Agung Wahyudi	89	Tuntas
5	Ahmad Zain	89	Tuntas
6	Andi Al-Iksan.S	83	Tuntas
7	Andi Priantama	88	Tuntas
8	Asman	89	Tuntas
9	Astina.S	88	Tuntas
10	Ayu Andini	88	Tuntas
11	Azizah Mutiadilla	89	Tuntas
12	Bambang	88	Tuntas
13	Fadillah Biranda	89	Tuntas
14	Hasmarani	88	Tuntas
15	Ikna Multiani	86	Tuntas
16	Iyan Wahyuni	88	Tuntas
17	Juwita	90	Tuntas
18	Nur Amila Sari	88	Tuntas
19	Nurul Hafida	86	Tuntas
20	Raulfan Agriwisan	86	Tuntas
21	Resky Ardiansyah	87	Tuntas
22	Riska Rahayu	89	Tuntas
23	Sri Ayuramadani	86	Tuntas
24	Sri Nurdiana	86	Tuntas
25	Sri Yunita Kadir	86	Tuntas
26	Sudirman	86	Tuntas
Rata rata		87, 11538462	

B. Hasil belajar al-Quran hadis siswa yang dikelola oleh guru yang tidak bersertifikat pendidik

No	Nama	Nilai KKM : 77	Keterangan
1	A. Yushaidir Syaidar	86	Tuntas
2	A. Saptawira	86	Tuntas
3	A Tenri Ola	81	Tuntas
4	Agustina	90	Tuntas
5	Azzahra Khaerunnisa	90	Tuntas
6	Asverayanti	84	Tuntas
7	Aryaldi	89	Tuntas
8	Asni Damayanti Amir	90	Tuntas
9	Akmal	87	Tuntas
10	Ajis	89	Tuntas
11	Adillah	90	Tuntas
12	Fitriani	88	Tuntas
13	Indra	86	Tuntas
14	Muh. Evendi	89	Tuntas
15	Muh Rahmatul Awal	90	Tuntas
16	Maulana	85	Tuntas
17	Nurul Ulfa	90	Tuntas
18	Nadia Septiani	90	Tuntas
19	Resky Amalia	88	Tuntas
20	Reski Aderiansyah	89	Tuntas
21	Roni Virga	89	Tuntas
22	Suraya	89	Tuntas
23	Taufik Kurahmat	85	Tuntas
24	Wawan Febriyawan	86	Tuntas
25	Zul Alif	85	Tuntas
26	Riska Asriyanti	85	Tuntas
Rata Rata		87,538462154	

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Papan Nama Sekolah



Ruang Kepala Sekolah



Ruang Guru



Ruangan kelas



Lapangan Sekolah



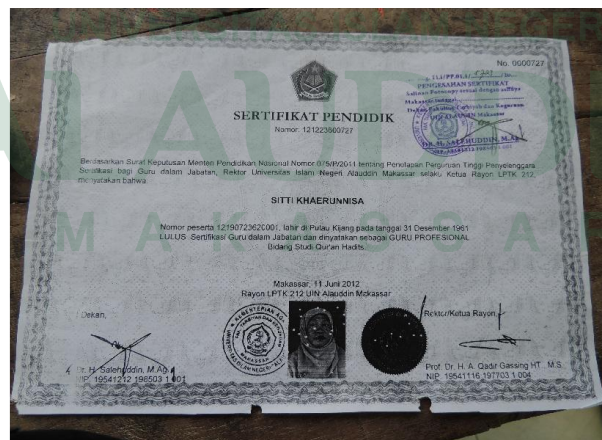
Guru MTs Miftahul Khaer



Guru al-Qur'an hadis yang bersertifikasi



Guru al-Qur'an hadis yang tidak bersertifikasi



Sertifikat Pendidik

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis, yaitu Sumantri, lahir di Bone, 10 April 1995. Penulis merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak H. Samading Kasim dan Ibu Hj Andi Asmiati. Penulis beragama Islam dan berkebangsaan Indonesia. Alamat penulis di BTP Blok F No. 469.

Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu lulus di SDN Inpres 12/79 Mattampawalie pada tahun 2007 kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Sumaling dan lulus pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Mare dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (S1). Penulis berhasil menyelesaikan study dengan judul skripsi “Analisis Perbandingan Hasil Belajar Al-Qur’an - Hadis yang dikelola oleh guru yang bersertifikat pendidik dan guru yang tidak bersertifikat pendidik pada MTs Miftakhul Khaer Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R